



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa dan Sastra

Indonesia



KELAS
X



MODUL

SASTRA MELAYU KLASIK (HIKAYAT)

Bahasa dan Sastra Indonesia

KELAS X

Nurhadi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT PSMA
2020**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
GLOSARIUM	iv
PENDAHULUAN	1
A. Kompetensi (KD dan IPK).....	1
B. Deskripsi Singkat Materi.....	1
C. Motivasi/Apresiasi	2
D. Peta Materi	2
E. Tujuan Pembelajaran	3
F. Petunjuk Penggunaan	3
URAIAN MATERI.....	4
A. Unit 1 Menjelaskan karakteristik penggalan teks sastra Melayu Klasik.....	4
B. Unit 2 Memahami karakteristik dari penggalan teks sastra Melayu Klasik yang dibaca	5
C. Unit 3 Menjelaskan kembali isi cerita dari penggalan teks sastra Melayu Klasik yang dibaca.....	6
D. Unit 4 Menulis ringkasan isi cerita sastra Melayu Klasik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	7
E. Unit 5 Menceritakan kembali ringkasan isi cerita sastra Melayu Klasik yang dibaca dengan intonasi, mimik, dan <i>gesture</i> yang tepat	8
RANGKUMAN	9
EVALUASI	10
DAFTAR PUSTAKA	14

GLOSARIUM

Teks : naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang(KBBI)

melayu klasik : cerita yang menggunakan bahasa Melayu.

Sastra Melayu Klasik : sastra lama yang lahir pada masyarakat lama atau tradisional yakni suatu masyarakat yang masih sederhana dan terikat oleh adat istiadat.

PENDAHULUAN IDENTITAS MODUL

Nama Mata Pelajaran : Bahasa Sastra Indonesia

Kelas : X/ semester 2

Alokasi waktu : 4 jam pelajaran 2x pertemuan

Judul Modul : Sastra Melayu Klasik (Hikayat)

A. Kompetensi (KD dan IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Memahami sastra Melayu Klasik (hikayat) lisan atau tulis.	3.7.1. Menjelaskan karakteristik penggalan teks sastra Melayu Klasik. 3.7.2 Menganalisis karakteristik dari penggalan teks sastra Melayu Klasik yang dibaca. 3.7.3 Menjelaskan kembali isi cerita dari penggalan teks sastra Melayu Klasik yang dibaca.
4.7 Mengungkapkan kembali naskah sastra Melayu Klasik (hikayat) secara lisan atau tulis	4.7.1. Menulis ringkasan isi cerita sastra Melayu Klasik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 4.7.2 Menceritakan kembali ringkasan isi cerita sastra Melayu Klasik yang dibaca dengan intonasi, mimik, dan <i>gesture</i> yang tepat.

B. Deskripsi Singkat Materi

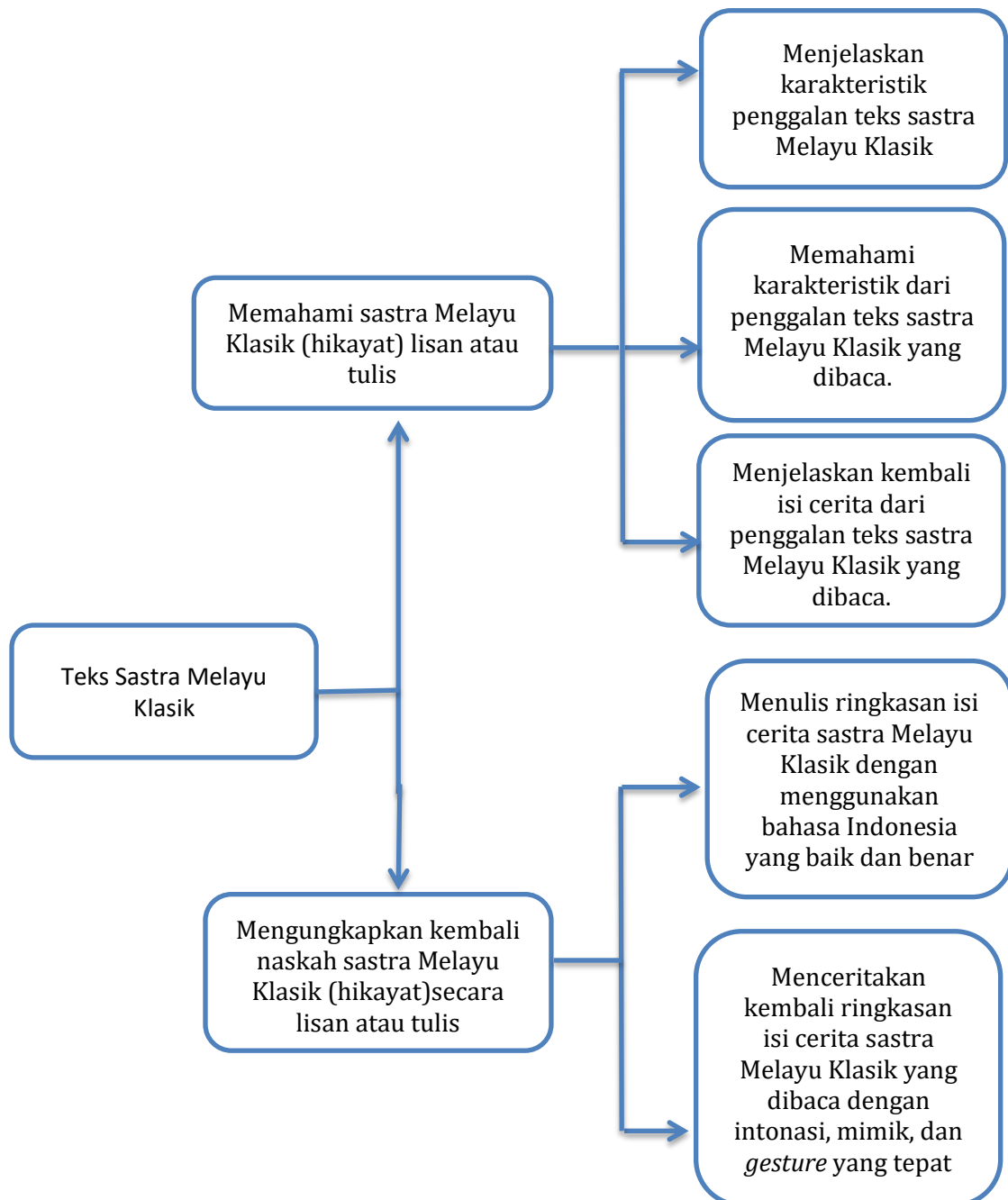
Sastra Melayu Klasik adalah sastra lama yang lahir pada masyarakat lama atau tradisional yakni suatu masyarakat yang masih sederhana dan terikat oleh adat istiadat. Dalam karya sastra disebutkan bahwa sastra lama berkembang sebelum periode 20-an. Pada awalnya bentuk sastra merupakan cerita rakyat yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut dan turun temurun. Sastra melayu klasik sebenarnya merupakan karya sastra indonesia yang dihasilkan antara tahun 1870 sampai dengan tahun 1942, yang pada waktu itu berkembang dilingkungan masyarakat sumatera seperti “minangkabau, langkat, tapanuli dan daerah sumatera lainnya”, orang tionghoa dan masyarakat indo-eropa. Naskah melayu klasik ada yang lisan dan ada yang tertulis. Yang lisan berupa dongeng terdiri dari fabel, legenda, mite, dan parabel.

Sastra Melayu Klasik yang tertulis menggunakan gaya dan ragam bahasa sekarang terasa sangat kuno. Sastra Melayu Klasik banyak menampilkan klise yang kurang efektif. Sastra Melayu Klasik berbentuk prosa, terdiri dari dongeng, cerita rakyat, cerita pelipur lara, cerita jenaka, hikayat, sejarah Melayu, peribahasa, dan pepatah petiti. Sedangkan yang berbentuk puisi, terdiri dari pantun, syair, seloka, talibun, gurindam, dan karmina (pantun kilat).

C. Motivasi/Apresiasi

Hai generasi emas Indonesia, apa kabar hari ini? Tentunya kalian tetap bersemangat belajar dalam kondisi apapun. Kali ini kalian akan belajar memahami karya sastra melayu klasik. Kalian akan mengetahui karakteristik karya sastra melayu klasik. Selain itu juga akan membahas isi dari karya sastra tersebut. Semoga dengan tahu isinya, Tentunya kalian akan mendapatkan banyak keteladanan sebagai bekal untuk menjalani hidup ke depan sebagai generasi emas Indonesia

D. Peta Materi



E. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memahami sastra Melayu Klasik (hikayat) lisan atau tulis. Selain itu, peserta didik dapat mengungkapkan kembali naskah sastra Melayu Klasik (hikayat) secara lisan atau tulis.

F. Petunjuk Penggunaan

Modul ini terbagi menjadi lima unit topik yaitu:

1. Menjelaskan karakteristik penggalan teks sastra Melayu Klasik
2. Memahami karakteristik dari penggalan teks sastra Melayu Klasik yang dibaca
3. Menjelaskan kembali isi cerita dari penggalan teks sastra Melayu Klasik yang dibaca.
4. Menulis ringkasan isi cerita sastra Melayu Klasik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
5. Menceritakan kembali ringkasan isi cerita sastra Melayu Klasik yang dibaca dengan intonasi, mimik, dan *gesture* yang tepat

Agar modul dapat digunakan secara maksimal maka kalian diharapkan melakukan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Pelajari dan pahami peta materi yang disajikan dalam modul ini
2. Pelajari dan pahami tujuan yang tercantum dalam setiap kegiatan pembelajaran
3. Pelajari uraian materi setiap unit secara sistematis dan mendalam dalam setiap kegiatan pembelajaran.
4. Lakukan latihan di akhir unit kegiatan pembelajaran untuk menguasai tingkat penguasaan materi.
5. Diskusikan dengan guru atau teman jika mengalami kesulitan dalam pemahaman materi.
6. Lanjutkan pada modul berikutnya jika sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

URAIAN MATERI

A. Unit 1 Menjelaskan karakteristik penggalan teks sastra Melayu Klasik

Karya sastra Melayu klasik merupakan cerminan karya sastra masyarakat lama yang berkembang dengan bahasa Melayu sampai abad ke-18. Sebagai cerminan masyarakat lama, karya sastra Melayu klasik, memiliki karakteristik, antara lain sebagai berikut

1. Merupakan sastra lisan, artinya berkembang melalui mulut ke mulut
2. Bersifat statis, artinya jumlah karya Melayu klasik tidak mengalami perkembangan
3. Bersifat istana sentris, artinya bercerita tentang para bangsawan, dan dewa-dewa dan fantastik
4. Bahasanya klise, artinya bahasa yang digunakan cenderung monoton dan itu-itu saja
5. Anonim, artinya tidak jelas pengarangnya dan logis dan tidak bernalar.
6. Cenderung dipengaruhi budaya Arab (Islam) dan Hindu

Latihan Unit 1

Cermatilah teks di bawah ini!

Esok harinya Raja Indra Dewi hendak berangkat masuk ke dalam hutan. Maka sampai kepada pagi hari esok, sekaliannya hulubalang dan rakyat semuanya sudah hadir menanti dengan senjata. Maka Raja Indra Dewi itu pun berjalanlah masuk hutan keluar hutan, masuk rimba keluar rimba, masuk padang keluar padang. Maka dengan takdir Allah Taala lalulah seekor kijang emas terlalulah elok rupanya tiada dapat dihinnga akan kijang itu. Maka Raja Indra Dewi pun lalu mengejar lah kijang itu masuk hutan keluar hutan, masuk rimba keluar rimba, masuk padang keluar padang. Tiba-tiba berjumpalah satu kolam di tengah hutan yang besar itu. Maka kijang itu pun masuk ke dalam kolam itu. Tiadalah dapat Indra Dewi itu akan kijang masuk kolam itu, akan tetapi Raja Indra Dewi itu pun tiadalah msu indra lagi di tepi kolam itu. Beberapa hulubalang, rakyat mencarikan kijang itu tiada dapat. Maka Raja Indra Dewi itu pun tiadalah hendak kembali lagi ke istana.

Salah satu karakteristik hikayat adalah hal yang mustahil, temukan dan jelaskan hal mustahil dalam kutipan hikayat tersebut adalah....



B. Unit 2 Memahami karakteristik dari penggalan teks sastra Melayu Klasik yang dibaca

Untuk memahami lebih jauh karakteristik sastra Melayu lama (hikayat), tidak berbeda dengan proses sastra moderen, sastra Melayu klasik juga dibangun dari unsur

1. Tema
2. Alur
3. Setting
4. *Point of view*
5. Penokohan
6. Amanat
7. Dan unsur lainnya.

Sastra Melayu klasik merupakan cerminan masyarakat lama. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam karya itu adalah cerminan kondisi masyarakat lama saat itu. Ada nilai-nilai yang sering dimunculkan dalam sastra lama, antara lain

1. Nilai religious : nilai kepercayaan kepada Sang Maha Pencipta
2. Nilai sosial: nilai yang mencerminkan norma-norma berinteraksi terhadap sesama
3. Nilai moral (etika) : nilai yang berkaitan dengan norma baik dan buruk yang berlaku dalam masyarakat
4. Nilai estetis : nilai keindahan yang terungkap dalam bersastra
5. Nilai budaya : nilai yang berkaitan dengan adat-istiadat dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tertentu

Latihan Unit 2

Setelah sudahlah baginda bertitah demikian itu maka anaknda Cendera Hasan pun menangislah terlalu sangat ,setra dengan tersedu-sedu bunyi tangisnya,seraya mengeluarkan kata,"Aduh Ayah dan Bunda,sebelum lagi anaknda bercerai dengan ayah dan bunda ke dua,anaknda minta halalkan air susu bunda dari dunia sampai ke akhirat. Apakah untung anaknda yang malang ini, yang tiada serupa pula dengan makhluk yang banyak? Apatah gunanya pula anaknda ini telah dilahirkan Allah Subhanahu wataala, maka anaknda patut merasai dan menanggung azab dan kesukaran pada tiap-tiap masa dan ketika di dalam sepanjang umur anaknda ini? Wahai ayah dan bunda, menerima kasihlah anaknda kepada ayah dan bunda, serta anaknda minta halalkan barang suatu penat dan kesukaran sebab telah memelihara anaknda ini.

Nilai-nilai moral dalam kutipan sastra Melayu klasik tersebut adalah...

C. Unit 3 Menjelaskan kembali isi cerita dari penggalan teks sastra Melayu Klasik yang dibaca

Setelah kalian memahami unit 1 dan unit 2, langkah selanjutnya pada unit 3 ini kalian mampu menjelaskan kembali isi cerita yang disampaikan. Untuk itu coba pahami kembali Sastra Melayu Klasik merupakan gambaran keadaan masyarakat lama, yang masih berpola pikir sederhana dan sangat dikuasai kepercayaan gaib dan kesaktian. Disebut sastra Melayu Klasik karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa Melayu. Nah untuk bisa menceritakan kembali kalian harus mampu memahami isi cerita. Dengan langkah mengartikan bahasa /teks aslinya ke dalam bahasa Indonesia.

Latihan Unit 3

Sebermula pada zaman dahulu kala ada raja di Tanah Jawa empat bersaudara, terlalu amat besar kerajaannya, dan ialah titis kesuma gedung dewa. Yang tua menjadi ratu di Kuripan, yang muda menjadi ratu di Daha, yang tengah menjadi ratu di Gegelang, dan yang bungsu menjadi ratu di Singasari. Terlalu amat berkasih-kasihan empat bersaudara, pada segenap tahun utus-mengutus, empat buah negeri itu terlalu amat baik perintahnya dan perikannya akan segala rakyatnya, dan terlalu amat ramai negeri empat buah itu seperti orang kawin segenap kampung dengan segala bunyi-bunyian terlalu amat ramai, dengan segala gamelan tiada berhenti lagi. Dan termasyhurlah pada segala negeri di Tanah Jawa akan raja empat buah negeri itu, terlalu baik perintahnya dan segala dagang santripun terlalu banyak masuk berniaga dalam negeri empat buah itu. Demikianlah ceriteranya oleh sahibulhikayat itu.

Setelah membaca teks tersebut, jelaskan kembali isi kutipan hikayat tersebut dengan benar



D. Unit 4 Menulis ringkasan isi cerita sastra Melayu Klasik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Ringkasan adalah hasil meringkaskan; ikhtisar; singkatan cerita (<https://kbbi.web.id/ringkasan>). Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu teks. Ringkasan memuat ide-ide pokok yang mewakili setiap bagian bacaan aslinya. Ringkasan disusun untuk mempermudah dan mempercepat seseorang memahami isi pokok teks.

Ringkasan adalah presentasi dari kejadian atau peristiwa yang panjang disajikan secara singkat. atau juga, cara yang baik untuk memotong atau memangkas menyajikan hasil esai panjang dan disajikan dalam bentuk pendek dan singkat.

Untuk ringkasan adalah hasil dari karangan yang asli tetapi dalam penyajiannya harus tetap mempertahankan urutan dan rumusan yang asli dari pengarangnya. Ikhtisar adalah sebaliknya, gambaran dari pengaturan tidak memerlukan atau perlu sistematis atau tidak sesuai dengan pengaturan asli dan tidak perlu proporsional atau tidak memerlukan konten dari semua hasil karangan itu.

Latihan Unit 4

Teks 1

1)Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. 2)Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. 3)Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa kunut dan sedekah kepada fakir dan miskin.4) Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki.5) Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang, maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

(Hikayat Indra Bangsawan)

Teks 2

Seorang Raja yang bernama Indra Bungsu dari Negeri Kobat. Syahrial telah lama bertahta tetapi belum dikaruniai putra. Baginda meminta orang membaca doa kunut dan bersedekah kepada fakir miskin. Tak lama kemudian Tuan Putri Siti Kendi melahirkan putra kembar yang diberi nama Syah Peri dan Indra Bangsawan. Kedua putra memiliki hobby yang berbeda sang kakak senang bermain panah, sedangkan adiknya bermain pedang.

Perhatikan Kalimat pada teks 2 berdasarkan alihwahana dari teks 1, manakah kalimat yang tidak tepat menurut Anda...

Perhatikan teks 1 dan teks 2, setelah membaca carilah kalimat yang tidak tepat dalam tulisan hasil ringkasan pada teks kedua, jelaskan dengan disertai bukti.

E. Unit 5 Menceritakan kembali ringkasan isi cerita sastra Melayu Klasik yang dibaca dengan intonasi, mimik, dan *gesture* yang tepat

Setelah proses merekonstruksi dilanjutkan dengan kegiatan menceritakan kembali cerita melayu klasik (hikayat) dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Untuk menceritakan kembali isi sastra melayu klasik (hikayat). Presentasikan dengan runtut dan sistematis. Awali dengan memaparkan judul, tema, isi, amanat dan kemudian keunggulan hikayat tersebut. Barulah ungkapkan ulasan secara umum.

Latihan Unit 5

Maka diperjauhkannya laki-laki itu keduanya. Arkian maka diperiksa pula oleh Mashudulhak. Maka kata perempuan itu, "Si panjang itulah suami hamba."

Maka kata Mashudulhak, "Jika sungguh-sungguh ia suamimu siapa mertuamu laki-laki dan siapa mertuamu perempuan dan di mana tempat duduknya?"

Maka tiada terjawab oleh perempuan celaka itu. Maka disuruh oleh Mashudulhak perjauhkan. Setelah itu maka dibawa pula si panjang itu. Maka kata si Mashudulhak, "Berkata benarlah engkau ini. Sungguh perempuan itu istrimu."

Maka Bedawi itu, "Bahwa perempuan itu nyatalah istri hamba, lagi pula perempuan itu sendiri sudah berikrar, mengatakan hamba ini tentulah suaminya."

"Syahdan maka mertuamu laki-laki dan mertuamu perempuan, dan di mana kampong tempat ia duduk?"

Maka tiadalah terjawab oleh laki-laki itu. Maka disuruh oleh Mashudulhak jauhkan laki-laki Besawi itu. Setelah itu maka dipanggilnya pula orang tua itu. Maka kata Mashudulhak, "Hai orang tua, sungguhlah perempuan itu istrimu sebenarnya"

Maka orang tua itu daripada mula awalnya. Kemudian maka dikatakannya siapa mertuanya laki-laki dan perempuan dan di mana tempat duduknya.

Maka Mashudulhak dengan sekalian orang banyak itupun taulah akan salah Bedawi itu dan kebenaran orang tua itu. Maka hendaklah disakiti oleh Mashudulhak ada Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun mengakulah salah. Demikian juga perempuan celaka itu. Lalu didera oleh Mashudulhak akan Bedawi itu serta dengan perempuan celaka itu seratus kali. Maka kemudian disuruh tobat Bedawi itu, jangan lagi ia berbuat pekerjaan demikian itu.

(Anonim: *Hikayat Mashudulhak*)

Rekonstruksi ulang/susunlah kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

RANGKUMAN

Struktur teks naratif objektif riwayat tokoh sama dengan teks cerita ulang lainnya seperti cerpen dan hikayat yaitu *orientasi, kejadian penting, reorientasi*.

Kaidah kebahasaan dalam teks naratif objektif riwayat tokoh Menggunakan pronomina (kata ganti), Menggunakan *kata kerja tindakan* Menggunakan kata adjektiva, Menggunakan kata kerja pasif, Menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental, Menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan urutan dengan waktu.

Teks naratif objektif ini bisa dilihat dari Paragraf- paragraf dalam teks narasi umumnya dikembangkan secara deskriptif dan naratif

Penyampaian karakter unggul/Teladan dari tokoh, dapat disampaikan secara langsung dan secara deskriptif.

Merekonstruksi/Menceritakan Kembali Teks naratif objektif riwayat tokoh dengan Pola Penyajian yang Berbeda dan Menceritakan Kembali Teks Biografi dengan Bahasa yang Berbeda

EVALUASI

1. Perhatikan kutipan hikayat berikut.

Berdasarkan isi kutipan tersebut, karakteristik apa saja yang bisa ditemukan?
Tuliskan dalam kolom di bawah

Sebelum raja hindustan itu sediakala pekerjaanya pergi berburu juga maka pada suatu hari raja hindustan itu sedang berburu, lalu bertemu dua ekor ular adapun ular yang betina itu terlalu baik rupanya; maka yang jantansangat jahat rupanya. Maka pada hati baginda, “ bukan juga jodohnya ular itu karena yang jantan itu amat jahat rupanya dan yang betina itu elok rupanya.” maka dihunusnya pedangnya, lalu diparangkan kepada ular jantan itu. Maka ular jantan itu matilah. Maka ular betina itu pun putus ekornya sedikit.

Jawaban :

Karakteristik	Alasan

2. Jawablah dengan benar!

Syahdan akan Permaisuri Kuripan pun ingin rasanya ia hendak berputera laki-laki yang baik parasnya. Maka kata Permaisuri, “Kakang Aji, ingin pula rasanya kita ini peroleh anak.” Maka kata Nata, “Sungguh seperti kata Tuan; Kakanda pun demikianlah juga bila gerangan Kakang ini beroleh putera dengan pun Yayi, akan jadi ganti pun Kakanda di dalam dunia ini, kalau-kalau kita berdua dikehendaki oleh sang yang sukma, kembali ke kayangan kita.” “Maka kata Permaisuri, Kakang Aji marilah sata memuja pada segala Dewa-Dewa memohonkan kalau-kalau dianugraahkan oleh Dewata mulia raja akan kita akan anak ini.”

Salah satu karakteristk Hikayat adalah mengandung nilai-nilai tertentu. Jelaskan nilai yang terkandung dalam kutipan hikayat tersebut.



3. Jawablah dengan benar!

Maka adapun saudaraku seibu- sebapa itu, empat orang laki-laki, semuanya itu abangku , maka aku inilah yang bungsu. Adapun abang-abangku yang tersebut itu semuanya mati tatkala lagi kecil, ada yang mati umur enam bulan,ada umur setahun, ada yang dua tahun, ada yang tiga tahun. Demikianlah halnya sehingga bunda pun seperti laku orang gila sebab mati anak-anaknya itu. Maka senantiasa duduk menangis dan duka cita juga. Maka beberapa lamanya dalam hal yang demikian, datanglah seorang-orang arab, sayyid yang bernama Habib Abdullah, bangsa hadad. Maka adalah ia itu aulia. Maka sangat dipermuliakan orang akan dia dalam malaka; maka segala laki-laki dan perempuan pergilah berguru kepadanya dari hal-hal perkara agama islam. Maka bundaku juga yang tiada pergi senantiasa duduk menangis sebab terkenangkan anak-anaknya yang mati itu maka sehari-hari ia mendengar bundaku menangis : maka disuruhnya panggil bundaku, diperiksakannya akan bundaku itu duduk menangis-nangis. Maka oleh bapaku diceritakannyalah segala hal anak-anaknya habis mati itu. Maka kata tuan itu, “ baiklah engkau katakan kepada istrimu, janganlah ia menangis, insyAllah nanti diberi Allah kepadanya seorang anak laki-laki. Maka apabila beranak kelak engkau namakan dengan namaku.

Jelaskan isi yang terkandung dalam kutipan hikayat tersebut adalah...

4. Jelaskan perbedaan dua kutipan teks hikayat berdasarkan karakteristiknya

Hikayat 1	Hikayat 2
Setelah sudahlah baginda bertitah demikian itu maka anaknda Cendera Hasan pun menangislah terlalu sangat ,setra dengan tersedu-sedu bunyi tangisnya,seraya mengeluarkan kata,"Aduh Ayah dan Bunda,sebelum lagi anaknda bercerai dengan ayah dan bunda ke dua,anaknda minta halalkan air susu bunda dari dunia sampai ke akhirat. Apakah untung anaknda yang malang ini, yang tiada serupa pula dengan makhluk yang banyak? Apatah gunanya pula anaknda ini telah dilahirkan Allah Subhanahu wataala, maka anaknda	Kemudian,panglima peringgi berjalan diatas titian menuju dermaga bunga melur kembang cina.ia berdiri diujung titi menunggu kedatangan gadis cik inam.sedangkan raja petukal dan hulubalang yang bertujuh menunggu di geladak kapal dipangkal titi. Raja petukal menunggu gadis cik inam dengan perasaan gelisah.sebentar-sebentar ia memanjang lehernya memendang keujung jalan untuk mebelum.kadang-kadang ia merasa gerah.ia meminta sebuah kipas dari

patut merasai dan menanggung azab dan kesukaran pada taiap-tiap masa dan ketika di dalam sepanjang umur anaknda ini? Wahai ayah dan bunda, menerima kasihlah anaknda kepada ayah dan bunda, serta anaknda minta halalkan barang suatu penat dan kesukaran sebab telah memelihara anaknda ini.	pengawalnya,lalu berkipas sendiri."jangan lupa tugas masing-masing,"hardik raja petukal mengingatkan hulubang yang bertujuh satu persatu."kalau kalian berbuat bodoh,aku penggal leher kalian.mengerti?" "mengerti,tuanku,"mereka menyahut dengan suara gemetar.
---	---

Jawaban Hikayat 1	Jawaban Hikayat 2

5. Analisislah kaidah kebahasaan dari teks berikut ini!

Maka adapun saudaraku seibu- sebapa itu, empat orang laki-laki, semuanya itu abangku , maka aku inilah yang bungsu. Adapun abang-abangku yang tersebut itu semuanya mati tatkala lagi kecil, ada yang mati umur enam bulan,ada umur setahun, ada yang dua tahun, ada yang tiga tahun. Demikianlah halnya sehingga bunda pun seperti laku orang gila sebab mati anak-anaknya itu. Maka senantiasa duduk menangis dan duka cita juga. Maka beberapa lamanya dalam hal yang demikian, datanglah seorang-orang arab, sayyid yang bernama Habib Abdullah, bangsa hadad. Maka adalah ia itu aulia. Maka sangat dipermuliakan orang akan dia dalam malaka; maka segala laki-laki dan perempuan pergilah berguru kepadanya dari hal-hal perkara agama islam. Maka bundaku juga yang tiada pergi senantiasa duduk menangis sebab terkenangkan anak-anaknya yang mati itu maka sehari-hari ia mendengar bundaku menangis : maka disuruhnya panggil bundaku, diperiksakannya akan bundaku itu duduk menangis-nangis. Maka oleh bapaku diceritakannyalah segala hal anak-anaknya habis mati itu. Maka kata tuan itu, “ baiklah engkau katakan kepada istrimu, janganlah ia menangis, insyAllah nanti

diberi Allah kepadanya seorang anak laki-laki. Maka apabila beranak kelak engkau namakan dengan namaku.

Amanat yang terkandung dalam kutipan hikayat tersebut adalah...



DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Dkk. 2018. Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Grafindo
- Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya
- Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- <https://zuhriindonesia.blogspot.com/2019/11/kumpulan-soal-teks-hikayat-1.html>

LAMPIRAN